



ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SD SUPRIYADI SEMARANG

Afroh Nofiyanti¹, Ferina Agustini², Ariani Nur Setyaningsih³

¹Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³SD Supriyadi Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Agustus 2024

Revisi: 20 September 2024

Diterima: 26 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Character education, kultural literacy, extracurricular

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, literasi budaya, ekstrakurikuler

DOI :

10.31932/jpdp.v10i2.3813

Surel Korespondensi:

nofiyantiafroh@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze extracurricular dance activities towards character education, cultural literacy, and citizenship at SD Supriyadi Semarang. Through interviews with teachers, students, and parents, as well as observations of dance activities, this study found that dance activities significantly contribute to the formation of students' character, such as discipline, cooperation, and self-confidence. Dance activities also serve as an effective media to improve cultural literacy by introducing students to traditional dances and the meaning of local culture. In addition, dance performances at various school and community events strengthen students' sense of citizenship and social responsibility. These findings indicate that extracurricular dance not only develops artistic skills but also provides benefits in aspects of character education, culture, and citizenship of students. This study recommends strengthening extracurricular arts activities as an integral part of the curriculum to support students' holistic development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap pendidikan karakter, literasi budaya, dan kewargaan di SD Supriyadi Semarang. Melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi terhadap kegiatan tari, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan tari secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri. Kegiatan tari juga berfungsi sebagai media efektif untuk meningkatkan literasi budaya dengan memperkenalkan siswa pada tari tradisional dan makna budaya lokal. Selain itu, penampilan tari di berbagai acara sekolah dan komunitas memperkuat rasa kewargaan dan tanggung jawab sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari tidak hanya mengembangkan keterampilan seni tetapi juga memberikan manfaat dalam aspek pendidikan karakter, budaya, dan kewargaan siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai bagian integral dari kurikulum untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting dalam mendorong perubahan positif melalui

pendidikan, diharapkan akan lahir generasi yang kreatif dan inovatif yang mampu membawa perubahan dari satu generasi ke generasi

berikutnya. Agar tujuan yang diharapkan dalam bidang pendidikan dapat tercapai, transisi ini harus didukung oleh sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melainkan juga pembentukan karakter sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah pendidikan fundamental prinsip moral dan nilai-nilai luhur ditanamkan oleh orang tua, pendidik, dan lingkungan tempat anak tumbuh. Untuk membentuk karakter siswa, negara, masyarakat, dan orang tua semuanya memegang peranan penting. Selain itu, pendidikan karakter dikaitkan dengan kualitas-kualitas tertentu adalah memperlihatkan nilai-nilai positif yang terlihat dari kehidupan sehari-hari seperti kehidupan di keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fadilah, 2021).

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anak karena tidak hanya membentuk karakter moral yang kuat, tetapi juga membangun landasan bagi sikap dan

perilaku positif yang akan membentuk masa depan mereka. Di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang esensial untuk interaksi sosial dan keterlibatan mereka dalam masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, pendidikan karakter berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang etis dan mendukung pembentukan pribadi yang memiliki integritas, serta mampu berkontribusi secara konstruktif dalam komunitas dan negara.

Nasikhin, menegaskan bahwa pembentukan karakter anak sejak dini merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan karakternya. Pembentukan kepribadian anak terjadi sepanjang masa ini, terutama sejak Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar, oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting (Anwar, 2017).

Guru sangat penting di kelas, terutama dalam hal membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan membentuk karakter positif. Guru

sekolah dasar, yang juga berperan sebagai instruktur kelas, bertugas mengawasi semua kegiatan yang berlangsung di dalam dan di sekitar kelas. Karena instruktur kelas berinteraksi langsung dengan siswa dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka daripada guru mata pelajaran, fungsi mereka sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan moral mereka. Mustaqim, yang dirujuk oleh Dianna Ratnawati, menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah memiliki dampak besar pada perilaku siswa di kelas. Pendidikan karakter berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus mengurangi aktivitas kriminal dan penyimpangan sosial jika diterapkan dengan tepat (Ratnawati, 2016).

Penelitian Susetiyo (2022) tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai ini digunakan di MI Darul Ulum Kediri. Kualitas karakter ditanamkan ke dalam suasana pendidikan di lembaga ini melalui kebiasaan seperti saling menyapa segera setelah memasuki gedung (Susetiyo, 2022). Penelitian

sebelumnya juga telah menunjukkan pentingnya strategi yang digunakan untuk mempromosikan literasi budaya dan kewargaan itu berbeda-beda, bisa melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran terkait mata pelajaran, dengan tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai budaya dan cinta tanah air kepada siswa (Kabari, 2023).

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan komponen krusial dalam pendidikan yang memperkaya pemahaman siswa tentang identitas mereka dan tanggung jawab sosial mereka. Literasi budaya melibatkan pemahaman mendalam tentang warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat, serta kemampuan untuk menghargai dan mengintegrasikan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2021). Sementara itu, literasi kewarganegaraan membekali siswa dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Kedua aspek ini saling melengkapi dan

memperkuat kesadaran siswa tentang peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas, membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan sosial yang esensial untuk kehidupan berbangsa dan bernegara (Sueca, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mencantumkan enam gagasan inti literasi budaya dan kewarganegaraan berikut: nasionalisme, inklusivitas, pengalaman langsung, multikulturalisme, seni sebagai produk budaya, nasionalisme sebagai cara berpikir yang diekspresikan melalui bahasa dan perilaku, serta kewarganegaraan multikultural dan partisipatif. SD Supriyadi merupakan salah satu sekolah di Semarang yang sudah menerapkan prinsip dasar Literasi Kebudayaan dan Kewargaan dengan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dijadikan wadah dalam memperkuat literasi budaya dan kewargaan di SD Supriyadi adalah seni tari.

Ekstrakurikuler tari memainkan peran penting dalam pendidikan dengan menyediakan *platform* yang dinamis untuk siswa mengeksplorasi

dan mengekspresikan identitas budaya mereka. Melalui kegiatan tari, siswa tidak hanya belajar tentang teknik dan gerakan tari, tetapi juga mendalami nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam setiap tarian. Selain itu, tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler memperkuat pendidikan karakter dengan mengajarkan disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap upaya individu dan kelompok. Dengan berpartisipasi dalam tari, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan rasa tanggung jawab, sambil menginternalisasi pelajaran tentang keragaman budaya dan keterlibatan sosial yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti mengambil judul penelitian Analisis pendidikan karakter dalam literasi budaya dan kewarganegaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Supriyadi Semarang, dengan tujuan untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap pendidikan karakter, literasi budaya, dan kewargaan di SD Supriyadi Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengeksplorasi situasi alamiah secara objektif. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Supriyadi Semarang yang berada di Desa Kalicari, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi dan wawancara. Melalui tanggapan gaya percakapan yang terorganisasi dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, wawancara berfungsi sebagai sarana pengumpulan data antara dua pihak. Di sisi lain, observasi adalah praktik metodis untuk melihat, menganalisis, dan mendokumentasikan tindakan (Murdiyanto, 2020).

Wawancara ditujukan kepada guru dan peserta didik. Di sisi lain, observasi berupaya mengevaluasi keadaan lapangan secara langsung, sehingga memberikan peneliti pemahaman lebih komprehensif

tentang literasi budaya, kewarganegaraan, dan sumber-sumber literatur terkait dengan subjek tersebut.

Teknik analisis data melalui beberapa tahap data yang telah dikumpulkan mengalami reduksi, yaitu proses penyaringan dan pemilahan untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga hanya data yang penting yang tersisa. Data yang tersisa kemudian dipresentasikan dalam bentuk yang jelas. Terakhir, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, memastikan keakuratan dan konsistensi temuan sebelum menyimpulkan hasil penelitian. Simpulan penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi, menggunakan triangulasi sebagai metode pengumpulan data dan pendekatan induktif dalam pengolahan data (Untung, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Supriyadi Semarang menunjukkan peran

penting dalam pendidikan karakter, literasi budaya, dan kewargaan siswa.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memahami, menjelaskan, dan menanamkan prinsip-prinsip moral demi kepentingan individu maupun masyarakat luas (Zubaedi, 2015). Menurut Mulyasa, tujuan pendidikan karakter adalah membantu jiwa anak tumbuh, yang meliputi pertumbuhan mental dan fisik, serta menuntun mereka dari tahap primitif menuju masyarakat yang lebih berbelas kasih dan lebih baik. Karakter terus-menerus terbentuk dari proses pemikiran, perasaan, emosi, dan kesukarelaan, serta hasil dari pengembangan fisik seseorang. Karakter mencakup kualitas seperti nilai, keterampilan, kemampuan moral, dan ketahanan yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam menghadapi kesulitan dan tantangan kehidupan (Tsauri, 2015).

Berdasarkan beberapa penejelasan diatas, jelaslah bahwa pendidikan karakter mencakup semua upaya yang dilakukan oleh guru untuk

menanamkan kepada siswa sikap dan perilaku yang diperlukan bagi mereka untuk hidup dan berperilaku sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter juga membantu mereka membuat penilaian yang matang. Karakter juga dapat digambarkan sebagai prinsip moral, karakteristik psikologis, dan ciri pembeda yang membedakan seseorang dari orang lain.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa kegiatan tari secara efektif menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri. Disiplin yang diterapkan selama latihan tari membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, sementara latihan kelompok mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung. Penampilan tari di depan publik juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengatasi rasa gugup dan tampil percaya diri di hadapan orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua di SD Supriyadi Semarang mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari,

ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan karakter, literasi budaya, dan kewargaan siswa. Para guru melaporkan bahwa kegiatan tari efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan kerja sama. Siswa diharapkan untuk mengikuti jadwal latihan yang ketat dan berlatih secara konsisten, yang secara otomatis menanamkan kebiasaan disiplin. Selain itu, dalam sesi latihan kelompok, siswa belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal, sebuah pengalaman yang mengajarkan pentingnya kerja sama tim.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Najib, et al., (2016) Tujuan khusus pendidikan karakter terdiri dari lima sasaran utama.

- a. Menciptakan iklim sekolah yang ramah dan berkarakter yang mendorong terjadinya pertukaran pembelajaran antara siswa dan seluruh komunitas sekolah.
- b. Menciptakan siswa yang cerdas secara emosional dan spiritual, yang sering dikenal sebagai

kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

- c. Memberikan pujian kepada siswa atas perilaku baik mereka di kelas dan di seluruh sekolah, sebagaimana ditunjukkan melalui kebiasaan dan kegiatan belajar mereka.
- d. Menangani dan memperbaiki perilaku buruk yang ditunjukkan siswa, baik di rumah maupun di kelas.
- e. Memotivasi dan membentuk siswa dalam penerapan pengetahuan tentang kebaikan (mengetahui kebaikan) dan kecintaan terhadap kebaikan (mencintai kebaikan) dalam berbagai tindakan konstruktif dalam konteks rumah dan sekolah.

Tujuan pendidikan karakter di SD Supriyadi dijelaskan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah dibahas sebelumnya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yaitu: Visi "Mewujudkan putra-putri yang shaleh/shalehah, beriman, berilmu, dan beramal dengan daya saing tinggi, yang didasarkan pada AKHLAQUL KARIMAH." Misi sekolah adalah

“Menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal dengan wawasan unggulan dan kompetitif serta memberikan layanan prima.” Sasaran pendidikan karakter yang sesuai dengan visi misi SD Supriyadi adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan Karakter Siswa:
Membentuk siswa SD Supriyadi menjadi individu yang sholeh/sholehah dan berakhlak mulia, dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika.
2. Meningkatkan Kompetensi Akademik dan Non-Akademik:
Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan keterampilan non-akademik yang relevan, sehingga mereka dapat bersaing secara global.
3. Memperkuat Literasi Budaya:
Membekali siswa SD Supriyadi dengan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal dan nasional, serta menghargai warisan budaya melalui berbagai kegiatan, termasuk seni tari.
4. Mendorong Partisipasi Kewarganegaraan:

Menumbuhkan kesadaran dan kewajiban siswa sebagai warga negara teladan, dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat.

Penanaman Pendidikan Karakter melalui Literasi Budaya dan Kewargaan

Menurut (Yusuf, 2020), literasi budaya adalah kemampuan individu untuk memahami kondisi budaya dan perbedaan antar budaya dengan tujuan mempertahankan tradisi budaya dan membina perdamaian adalah hal yang penting. Di sisi lain, literasi kewarganegaraan menggambarkan kapasitas seseorang untuk memahami kewajiban dan hak mereka sebagai anggota Masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Dalam hal literasi budaya, kegiatan tari di SD Supriyadi berfungsi sebagai media yang efektif untuk mengenalkan siswa pada budaya lokal dan nasional. Melalui tari tradisional yang dipelajari, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita, makna, dan warisan budaya yang ada di sekitar mereka. Ini

tidak hanya membantu mereka menghargai tradisi tetapi juga melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka.

Selain itu, ekstrakurikuler tari berkontribusi pada pengembangan identitas kewargaan siswa. Penampilan tari di berbagai acara sekolah dan komunitas memungkinkan siswa merasakan keterlibatan mereka dalam masyarakat dan memahami tanggung jawab sosial mereka. Aktivitas ini memperkuat rasa nasionalisme dengan mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia dan mengajarkan siswa tentang peran mereka sebagai anggota masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan tari di SD Supriyadi Semarang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter, literasi budaya, dan kewargaan siswa, menjadikannya sebagai platform penting untuk pembentukan identitas dan tanggung jawab sosial mereka. Menurut Sudirman Kemampuan memahami dan berinteraksi dengan budaya Indonesia sebagai komponen dasar identitas nasional disebut literasi

budaya. Di sisi lain, literasi kewarganegaraan mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Sudirman, 2023).

Dalam konteks penelitian dari beberapa pengertian menurut para ahli terdapat kesimpulan bahwa pengetahuan maupun nasionalisme dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. SD Supriyadi menyelenggarakan ekstrakurikuler tari untuk siswa. Biasanya, pertunjukan tari ini diselenggarakan pada acara perpisahan sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa melihat langsung proses tarian dan menimbulkan rasa ingin tahu serta minat dari siswa lain. Tujuan dari adanya ekstra tari ini agar dapat melestarikan budaya agar tidak punah dan menjadi tempat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dipraktikkan di Indonesia terdapat 18 nilai utama yang sering dijadikan pedoman dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk dalam seni tari. Berdasarkan

observasi penulis di SD Supriyadi terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan seni tari, berikut adalah bagaimana seni tari dapat berkontribusi pada pengembangan masing-masing dari 18 nilai pendidikan karakter tersebut.

1. Religius: Seni tari yang memiliki unsur keagamaan atau ritual keagamaan dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa SD Supriyadi.
2. Jujur: Siswa diajarkan untuk jujur dalam ekspresi dan penampilan tari, serta dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka.
3. Toleransi: Melalui seni tari, siswa belajar menghargai perbedaan budaya dan suku, dan bekerja sama dengan teman sekelas dari latar belakang yang berbeda.
4. Disiplin: Latihan rutin dan konsistensi dalam mengikuti jadwal latihan tari mengajarkan siswa untuk disiplin.
5. Kerja Keras: Siswa belajar bahwa keberhasilan dalam tari membutuhkan usaha dan latihan yang tekun.
6. Kreatif dan percaya diri: Seni tari mendorong siswa untuk

mengekspresikan diri dan berkreasi dengan gerakan dan koreografi.

7. Mandiri: Dalam belajar dan menampilkan tari, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan dan percaya diri mereka sendiri.
8. Demokratis: Siswa belajar untuk bekerja dalam kelompok, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta membuat keputusan bersama.
9. Rasa Ingin Tahu: Seni tari dapat memicu keingintahuan siswa terhadap berbagai budaya dan jenis tarian.
10. Semangat Kebangsaan: Memperkenalkan tarian tradisional Ia memiliki kekuatan untuk memperkuat perasaan bangga terhadap budaya nasional dan patriotisme.
11. Cinta Tanah Air: Dengan mempelajari dan menampilkan tari-tari tradisional, siswa mengembangkan rasa cinta terhadap budaya dan bangsa mereka.
12. Menghargai Prestasi: Siswa belajar untuk menghargai usaha

dan prestasi mereka sendiri serta orang lain dalam bidang tari.

13. Bersahabat/Komunikatif: Seni tari mendorong interaksi dan komunikasi antar siswa, baik dalam latihan maupun penampilan.
14. Cinta Damai: Melalui kolaborasi dalam tari, siswa belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain.
15. Gemar Membaca: Walaupun tidak langsung, Siswa yang mempelajari tari kemungkinan besar akan meneliti topik lebih lanjut tentang tarian dan budaya melalui membaca.
16. Peduli Lingkungan: Tarian yang bertema alam atau lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.
17. Peduli Sosial: Partisipasi dalam penampilan tari untuk acara-acara sosial atau amal mengajarkan siswa untuk peduli terhadap masyarakat sekitar.
18. Tanggung Jawab: Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas peran mereka dalam kelompok tari dan dalam penampilan.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah berpartisipasi dalam kegiatan tari. Penampilan di depan umum memberi mereka kesempatan untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya lokal melalui tari tradisional yang mereka pelajari. Mereka belajar tentang cerita dan makna di balik tarian, yang memperdalam apresiasi mereka terhadap budaya mereka sendiri.

Dari sudut pandang orang tua, kegiatan tari dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai kewargaan dan tanggung jawab sosial. Mereka menyadari bahwa melalui penampilan tari di acara-acara sekolah dan komunitas, anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pengalaman seni tetapi juga belajar tentang pentingnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan komunitas. Orang tua juga menilai bahwa kegiatan ini memperkuat rasa nasionalisme anak-anak mereka dengan memperkenalkan mereka

pada warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari di SD Supriyadi Semarang berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, memperluas literasi budaya mereka, dan meningkatkan kesadaran kewargaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada seni tari tetapi juga memberikan mereka nilai-nilai dan pengalaman yang bermanfaat untuk kehidupan.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan tari di SD Supriyadi dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan positif. Penanaman nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi fondasi siswa dalam memahami dan menghargai budaya lokal melalui pengenalan sejarah, dan makna budaya dari tarian yang mereka pelajari. Melalui penjelasan asal-usul tari, nilai budaya yang terkandung, dan teknik tari itu sendiri siswa diajak untuk berpartisipasi dan

memahami arti budaya pada setiap gerakan.

Keterlibatan siswa pada kegiatan seni tari dapat mengembangkan sikap rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Siswa belajar dalam kelompok, mendengarkan dan dapat menerima pendapat orang lain, serta bertanggung jawab pada peran masing-masing dalam penampilan tari. Adanya keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat memberikan pemahaman tentang filosofi seni tari dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada konteks kewarganegaraan, seni tari bisa mencakup tentang, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan melalui latihan dan partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Urgensi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Literasi Budaya dan Kewargaan dengan Filosofi Pendidikan Indonesia

Pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Filosofi

Pendidikan Indonesia sering menekankan pentingnya mengembangkan karakter berdasarkan Pancasila. Konsep pendidikan karakter dalam penelitian ini mendukung tujuan Filosofi Pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Korelasi Filosofi Pendidikan Indonesia menggarisbawahi pentingnya melestarikan dan menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Melalui seni tari, siswa dapat memahami, menghargai, dan melestarikan budaya lokal mereka. Literasi budaya yang dibahas dalam penelitian ini sejalan dengan upaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam Filosofi Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan dan sikap kewarganegaraan melalui seni tari, seperti kerja sama, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan komunitas. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewarganegaraan dalam Filosofi

Pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Pengembangan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya nasional melalui seni tari mendukung konsep nasionalisme dan patriotisme yang sering dibahas dalam Filosofi Pendidikan Indonesia. Filosofi Pendidikan Indonesia menekankan pengembangan manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari mencakup semua aspek ini dengan mengajarkan nilai-nilai moral, budaya, dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan berbasis seni dalam pengembangan karakter dan literasi budaya, yang merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam pendidikan.

Fokus penelitian pada SD Supriyadi relevan dengan Filosofi Pendidikan Indonesia yang menekankan pentingnya fondasi pendidikan yang kuat sejak usia dini. Pendidikan karakter, literasi budaya, dan kewarganegaraan perlu ditanamkan sejak awal dalam pendidikan

dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga memperkaya diskusi tentang bagaimana Filosofi Pendidikan Indonesia dapat diimplementasikan secara praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Supriyadi Semarang memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan siswa. Kegiatan tari berperan penting dalam pendidikan karakter dengan menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri melalui latihan dan penampilan. Siswa tidak hanya belajar tentang teknik tari tetapi juga memperdalam pemahaman mereka mengenai budaya lokal dan nasional, meningkatkan literasi budaya mereka. Selain itu, keterlibatan siswa dalam penampilan tari di acara-acara sekolah dan komunitas memperkuat rasa kewargaan dan tanggung jawab sosial mereka. Kegiatan ini juga mendapat

dukungan positif dari orang tua, yang melihat manfaatnya dalam memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai sosial dan budaya. Secara keseluruhan, kegiatan tari di SD Supriyadi Semarang efektif dalam membentuk karakter, memperluas wawasan budaya, dan mengembangkan kesadaran kewargaan siswa, menjadikannya sebagai komponen penting dalam pendidikan holistik mereka.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2017). Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Jurnal Tadris*, II(2), 98.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W.S. Zumrudiana, A., Lestari, I.W., Baidawi, A., & Elisanti, A.D. (2021). Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Kabari, M. I. (2023). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Pekanbaru. *Bhineka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 81.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Teori, Aplikasi Disertai Contoh Proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada

- Masyarakat UPN “Veteran, Yogyakarta Press.
- Najib. (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Gava Media, 1(1), 71.
- Ratmawati. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap soft skiil Siswa SMK. *Jurnal Tadris, 1(23)*.
- Sari, D. A. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship, 14-15*.
- Sudirman. (2023). Pendidikan Multiliterasi (P. Media., Ed.; 1st ed.). Prenada Media.
- Sueca. (2021). Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa (Nilacakra, Ed.; 1st ed.). Nilacakra.
- Susetiyo, A. & Sutrisno. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida’iyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2(2), 277-283*.
- Tsauri. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa (IAIN Jember Press, Ed.; 1st ed.). IAIN Jember Press.
- Untung. (2022). Metode Penelitian “Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial” (Litera, Ed.; 2nd ed.). Litera.
- Yusuf, R. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 1(1), 343-346*.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Prenadamedia Group, Ed.; 1st ed.). Prenadamedia Group.